

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS KEGIATAN RELIGIUS
DI SD IT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
OKTI ROHMAWATI
NIM. 1223301132**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN RELIGIUS DI SD IT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

Okti Rohmawati
NIM. 1223301132

ABSTRAK

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang berpedoman pada pembentukan dan pengembangan peserta didik yang sesuai dengan nilai karakter dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karenanya pendidikan karakter religius dijadikan sebagai salah satu fokus tujuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini mengangkat tema pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Sekolah Dasar. Sehingga persoalan yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Serta dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, Siswa dan Orang Tua SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data, peneliti menggunakan teori Miles dan Humberman yaitu mulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan religius dan sudah menjadi kebiasaan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara serentak dan sistematis, yaitu dengan mengembangkan nilai pendidikan karakter religius kedalam setiap aktifitas, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pengintegrasian pada semua mata pelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler serta keseharian di rumah. Metode yang digunakan antara lain dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan serta pemberian hadiah dan hukuman.

Kata kunci: Pelaksanaan Pendidikan Karakter Reigius dan SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II :PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH

DASAR

A. Pendidikan Karakter Religius	16
1. Pengertian Pendidikan Karakter Religius	16
2. Landasan Penciptaan Suasana Religius di Sekolah	25
3. Urgensi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah.....	27
4. Tujuan Pendidikan Karakter Religius	29
5. Penciptaan Suasana Religius di Sekolah.....	30
6. Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah.....	34
7. Strategi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah.....	36
8. Metode Pendidikan Karakter Religius di Sekolah	40
9. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter Religius di Sekolah ..	44
10. Peran Warga Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa.....	46
B. Anak Usia Sekolah Dasar	53
1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar	53
2. Karakteristik Anak Usia Dasar.....	54
3. Perkembangan Pada Fase Anak Usia Sekolah Dasar.....	56

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Sumber Data.....	62

C. Teknik Pengumpulan Data.....	66
D. Teknik Analisis Data.....	68

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga	72
B. Penyajian Data	85
C. Analisis Data	121

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134
C. Kata Penutup	136

DAFTAR PUSTAKA



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Menurut pendapat John Dewey yang dikutip Fatah Yasin menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.²

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.³ Moh. Roqib juga mengutip pendapat dari H.A Ali Saifullah dalam bukunya “*Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan: Pendidikan Sebagai*

15. ¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN–Malang Press, 2008), hlm.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm.V.

³ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi*, hlm. 15

Gejala Kebudayaan” bahwa pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya sekedar proses transfer pengetahuan semata, namun lebih dari itu, bahkan pendidikan juga merupakan sebuah proses transfer nilai. Melalui proses transfer pengetahuan dan nilai ini, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan juga akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap alam.

Aktivitas pendidikan tersebut bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu *survive* (bertahan) dalam menghadapi gelombang dinamika zaman.⁵ Sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan sebuah konsep pendidikan yang benar-benar sesuai

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 17.

⁵ Muh. Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan* (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 1.

⁶ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

dengan fitrah kemanusiaan. Namun, faktanya tidak sesuai sebagaimana yang diidealkan. Di dalam dunia pendidikan, ternyata berkembang berbagai bentuk perilaku yang acap justru tidak sesuai, bahkan kontradiktif dengan nilai-nilai moralitas. Bentuknya bermacam-macam, mulai dari perilaku para pendidik yang tidak mencerminkan jiwa kependidikan, birokrasi yang menyimpang, bisnis di sekolah, kekerasan, hingga perilaku yang semakin banyak menjauh dari koridor moralitas.

Kerusakan moral yang terjadi dikalangan pelajar dan remaja ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, peredaran foto dan vidio porno, serta tawuran pada kalangan pelajar dan remaja. Data hasil survei mengenai seks bebas dikalangan remaja Indonesia menunjukkan bahwa 63% remaja Indonesia pernah melakukan seks bebas. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi BKKBN, M. Masri Muadz, data tersebut merupakan hasil survei oleh sebuah lembaga survai yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008. Sedangkan remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Selain itu, berdasarkan data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,8% atau sekitar 1.318 peserta didik dari total 1.645.835 peserta didik di DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia.⁷

⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

Pada tingkat elit (pemimpin), rusaknya moral bangsa ini ditandai dengan maraknya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) pada semua instansi pemerintah. Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK), praktik korupsi di Indonesia tahun 2009 naik menjadi 2,8% dari 2.6% pada tahun 2008. Dengan skor ini, peringkat Indonesia terdongkrak cukup signifikan, yakni berada di urutan 111 dari 180 negara yang disurvei IPK-nya oleh *Transparency Internasional* (TI).⁸ Sementara itu, pada tingkat bawahnya (rakyat), hancurnya moral bangsa ini ditunjukkan dengan merajalelanya berbagai tindakan kejahatan dan kriminal di tengah-tengah masyarakat seperti penipuan, pencurian, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, kekerasan, dan sebagainya.

Menyaksikan hal tersebut, sepertinya keruntuhan moralitas anak zaman sudah mencapai titik nadir dan kiamatlah peri kemanusiaan di negeri ini. Untuk menjadi bangsa Indonesia yang bermartabat, Indonesia terlebih dahulu harus memiliki masyarakat yang berkualitas pula. Untuk mewujudkannya diperlukan konsep pendidikan komprehensif dimana tidak sekedar pendidikan yang mencerdaskan secara intelektual saja, melainkan bagaimana pendidikan itu bisa membuat manusia yang *berakhlakul karimah*. Kecerdasan plus karakter itulah yang kemudian dinamakan pendidikan karakter, yang menitikberatkan pada upaya memperbaiki akhlak dan moral bangsa.⁹

⁸ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, hlm. 3.

⁹ Fathia Istiqomah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 9 Matahari Karya Adanita", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa peserta didik Raushan Fikr*. Vol.4 No.2 (Purwokerto: Lembaga Kajian dan Pemberdayaan Mahasiswa STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 99.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemerintah Indonesia kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Mendiknas, Muhammad Nuh ketika membuka pertemuan Pimpinan Pascasarjana, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Unimed, Sabtu (15/4/2010), menyatakan bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Mendiknas juga berharap pendidikan karakter yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan dapat membangun kepribadian bangsa.¹⁰

Pendidikan karakter dewasa ini bukan saja merupakan hal yang penting bagi lembaga pendidikan, tetapi menjadi kebutuhan yang harus diberikan kepada peserta didik, karena kebutuhan bangsa ini bukan hanya mengantarkan dan mencetak peserta didik cerdas dalam nalar, tetapi juga cerdas dalam moral. Mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tetapi mencetak anak bermoral jauh lebih sulit dilakukan, apalagi dengan perkembangan teknologi canggih yang semakin cepat dan pesat, yang tentunya akan berdampak terhadap perkembangan anak.¹¹

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Pelaksanaan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28.

¹¹ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: As@-prima pustaka, 2012), hlm. 18.

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Selain itu, nilai religius juga menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang berubah-ubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai religius harus diterapkan sejak dini agar anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik.

Bertitik tolak dari berbagai fenomena tersebut, salah satu lembaga pendidikan yang pantas dijadikan objek penelitian yang memperhatikan akan pentingnya pembentukan karakter terhadap peserta didik adalah SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan visinya mempersiapkan generasi unggul yang berkarakter *Robbani*. SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga ini bertempat di Jl. Letnan Sudani Kelurahan Kembaran Kulon Rt. 03 Rw. 02 Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga. Minat peneliti yang tinggi terhadap SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah pada kegiatan-kegiatan religius yang sangat mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik yang mapan terhadap masa depan.

Menurut bapak Sumitro selaku guru PAI SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga, bahwa pendidikan karakter religius sangat penting diberikan kepada peserta didiknya pada usia dasar karena pembentukan karakter sangat dibutuhkan dan karakter itu berhubungan erat dengan sikap maka karakter tersebut perlu diutamakan. Menurutnya pembiasaan baik dimasa kecil dapat menumbuhkan

pembiasaan yang baik pula diwaktu dewasa kelak. Dalam hal ini, pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran, tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran.¹²

Adapun kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang mengandung nilai religius serta mendorong terbentuknya pendidikan karakter diantaranya adalah 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), *story morning*, sholat dhuha, *tahfidzzul Qur'an*, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, hafalan hadits, makan siang bersama, MABIT (Malam Bina Iman Taqwa), *Market Day*, *halaqoh* (mentoring keislaman), keputrian dan lain-lain.

SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah yang memadukan pendidikan *aqliyah*, *jasadiyah*, dan *ruhiyah*, artinya SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga berupaya mendidik peserta didiknya menjadi peserta didik yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan, dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga”.

¹² Wawancara dengan Bapak Sumitro selaku guru PAI SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 24 Mei 2014 pukul 09.30 WIB.

B. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan penelitian ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai, serta dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka ada beberapa konsep kunci dalam rumusan yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang penelitian diantaranya:

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Menurut E Mulyasa, pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³ Pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.¹⁴ Sedangkan karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21.

¹⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan*, hlm.V.

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Surabaya: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 43.

baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.¹⁶

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Religius

Penanaman nilai religius merupakan tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, penanaman nilai religius harus lebih intensif lagi.

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius di sekolah. Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan agama dalam ketrampilan seni. Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 46.

seperti cerdas cermat untuk menyampaikan pengetahuan dan mempraktikan materi pendidikan agama Islam. Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni.¹⁷

Pada umumnya, pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.¹⁸

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode seperti: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai dengan filosofinya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan, dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga

¹⁷ Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 125-132.

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerja sama, dan kegigihan dalam berusaha.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan religius dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam mengaplikasikan pelaksanaan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan religius agar terbentuk peserta didik yang memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 9.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide-ide baru tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan Islam yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian dan buku yang membahas mengenai pendidikan karakter diantaranya yaitu dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "*Buku Panduan Pendidikan karakter di Sekolah*" yang mengkaji secara mendalam bagaimana menemukan esensi dan teknis operasional pendidikan karakter sebagai solusi bagi prestasi dan kreativitas yang mandeg. Selain itu, juga untuk memberikan

jalan keluar bagi fenomena dekadensi, degradasi moral dan kepribadian akut yang menimpa mayoritas anak muda negeri ini.²⁰

Dalam bukunya Asmaun Sahlan yang berjudul “*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*” yang mengkaji secara mendalam bagaimana problematika Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah selama ini dapat dicarikan solusinya yaitu dengan mewujudkan budaya religius di sekolah. Serta bagaimana menciptakan pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²¹

Selanjutnya berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan penelitian yang membahas mengenai pendidikan karakter, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Iskarimah dengan judul “*Desain Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes*” fokus penelitian tersebut tentang bagaimana desain (rancangan) pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes.²² Berbeda dengan yang peneliti teliti, yaitu tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm.11.

²¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. v.

²² Siti Iskarimah, “*Desain Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes*”, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 135.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka dari isi skripsi secara global yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini peneliti paparkan gambaran sistematika penelitian yang akan dibuat, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi landasan teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek formal penelitian yaitu pendidikan karakter religius di sekolah. Pada Sub bab pertama berisi pendidikan karakter religius yang meliputi pengertian pendidikan karakter religius, landasan penciptaan suasana religius di sekolah, urgensi pendidikan karakter religius di sekolah, tujuan pendidikan karakter religius, penciptaan suasana religius di sekolah, model pendidikan karakter religius di sekolah, strategi pendidikan karakter religius di sekolah, metode pendidikan karakter religius di sekolah dan peran warga sekolah dalam pendidikan karakter religius bagi siswa. Sub bab kedua berisi anak usia sekolah dasar yang meliputi

pengertian anak usia sekolah dasar, karakteristik anak usia sekolah dasar dan perkembangan pada fase anak usia sekolah dasar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang meliputi profil, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan program SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Bagian kedua berisi penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius. Dan bagian ketiga berisi analisis data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

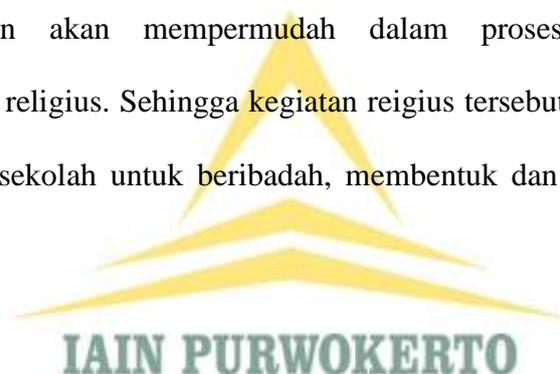
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan religius dan sudah menjadi kebiasaan di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga, adapun wujud kegiatan religius tersebut antara lain 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, *story morning*, sholat dhuha, muraja'ah hafalan surat pendek, pembiasaan akhlak islami, makan siang bersama, shalat dzuhur berjamaah, infak dan bakti sosial, BTA, shalat ashar berjamaah, hadroh, *halaqah (mentoring)*, keputrian, *market day*, *parenting class*, *parenting school*, GOTM, MABIT, PHBI dan *family day*.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga sudah mengacu kepada nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan karakter, termasuk juga mengacu pada 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendigbud, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjasama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,

peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara serentak dan sistematis, yaitu dengan mengembangkan nilai pendidikan karakter religius kedalam setiap aktifitas, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pengintegrasian pada semua mata pelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler serta keseharian di rumah. Metode yang digunakan antara lain dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan serta pemberian hadiah dan hukuman. Dengan adanya metode tersebut diharapkan akan mempermudah dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter religius. Sehingga kegiatan reigijs tersebut melatih siswa dan seluruh warga sekolah untuk beribadah, membentuk dan meningkatkan *akhlakul karimah*.



B. Saran

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga sudah berjalan cukup baik. Dalam mencapai tujuan sekolah yang lebih optimal, maka perkenankanlah peneliti menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah untuk selalu mempertahankan dan terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter religius, mengawasi mengontrol demi keefektifan pendidikan karakter berbasis kegiatan religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

2. Bagi guru untuk terus meningkatkan hubungan secara emosional kepada siswa, supaya sekolah berkarakter religius akan terus tercipta dan mewujudkan tujuan dari tujuan pendidikan karakter religius itu sendiri yang menuntut perubahan sikap terhadap siswa.
3. Bagi pihak sekolah, perlu dihidupkan kembali ekstrakurikuler yang bersifat religius untuk mendorong terwujudnya suasana religius seperti ekstrakurikuler hadroh.
4. Untuk orang tua, adanya kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius harus saling berkesinambungan satu sama lain. Dalam hal ini, orang tua tidak bisa menyerahkan tanggungjawab sepenuhnya terhadap sekolah, melainkan peran orang tua juga sangat dibutuhkan.
5. Untuk siswa SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga, ikuti segala aturan dan arahan sekolah dari segala program yang sekolah buat. Hal itu tentunya, tidak lain untuk kebaikan siswa dan kebaikan bersama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini, semua itu karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, baik berupa pikiran, tenaga maupun materi. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 19 Mei 2016

Penulis

Okti Rohmawati
1223301132

DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Pelaksanaan*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. 1993. *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskarimah, Siti. 2014. "Desain Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Brebes", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Istiqomah, Fathia. 2014. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 9 Matahari Karya Adanita", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. Vol.4 No.2. Purwokerto: Lembaga Kajian dan Pemberdayaan Mahasiswa STAIN Purwokerto.

- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashih, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Al-Qur'an Karim. 2010. *Terjemahan Tafsir Perkata*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@-prima pustaka.
- Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang: UMM Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN–Malang Press.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.